

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peningkatan mutu pendidikan khususnya di tingkat Sekolah Dasar merupakan fokus perhatian dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Hal ini karena Sekolah Dasar merupakan satuan pendidikan formal pertama yang mempunyai tanggung jawab untuk mengembangkan sikap dan kemampuan serta memberikan pengetahuan dan keterampilan dasar. Namun, pendidikan bukanlah suatu upaya yang sederhana, tetapi suatu kegiatan yang penuh dengan tantangan.

Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai seorang guru. Tanggungjawab dalam mengembangkan profesi pada dasarnya adalah tuntutan dan panggilan untuk selalu mencintai, menghargai, menjaga dan meningkatkan tugas dan tanggung jawab profesinya. Guru harus sadar bahwa tugas dan tanggung jawabnya tidak bisa dilakukan oleh orang lain kecuali dirinya sendiri. Oleh karena itu guru dituntut agar selalu meningkatkan pengetahuan, kemampuan dalam rangka pelaksanaan tugas profesinya. Ia harus peka terhadap perubahan-perubahan yang terjadi khususnya dalam bidang pendidikan dan pengajaran. Tugas dan tanggung jawab itu erat kaitanya dengan kemampuan yang disyaratkan untuk memangku profesi, kemampuan dasar yang harus dimiliki adalah kompetensi guru. (Sudjana, 1995: 16)

Guru memegang peranan penting dalam kegiatan pembelajaran guna menentukan dan mengarahkan segala kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran tersebut diupayakan untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah direncanakan, bukan sekedar formalitas saja akan tetapi harus diikuti dengan kemampuan pendidik sesuai tugas-tugasnya. Pengembangan profesionalisme guru menjadi perhatian secara global, karena guru memiliki tugas dan peran bukan hanya memberikan informasi-informasi ilmu pengetahuan dan teknologi, melainkan juga membentuk sikap dan jiwa yang mampu bertahan dalam era globalisasi.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 20 ayat (b) mengamanatkan bahwa dalam rangka melaksanakan tugas keprofesionalannya, guru berkewajiban meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. Pernyataan undang-undang tersebut pada intinya mempersyaratkan guru untuk memiliki: (i) kualifikasi akademik minimum S1 atau D-IV; (ii) kompetensi sebagai agen pembelajaran yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional; dan (iii) sertifikat pendidik. Demikian peranan penting guru dalam kegiatan belajar mengajar yang menentukan berhasil atau gagalnya suatu proses pendidikan. (Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005)

Profesioanal guru perlu ditingkatkan secara berkelanjutan, untuk itu diperlukan pengembangan keprofesian berkelanjutan, yaitu pengembangan kompetensi guru yang dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan secara bertahap, berkelanjutan dalam rangka meningkatkan professional guru. Dengan demikian, guru dapat memelihara, meningkatkan dan memperluas pengetahuan dan keterampilannya untuk melaksanakan proses pembelajaran secara professional. Pengembangan keprofesian berkelanjutan mencakup kegiatan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan refleksi yang didesain untuk meningkatkan karakteristik, pengetahuan, pemahaman dan keterampilan. (Priansa, 2014:117)

Upaya untuk membantu guru meningkatkan kompetensinya banyak yang dapat dilakukan antara lain yaitu dengan pelatihan, penulisan karya ilmiah, musyawarah guru mata pelajaran (MGMP), dan memberdayakan Kelompok Kerja Guru (KKG). Kelompok Kerja Guru sebagai wadah dalam pembinaan profesional guru yang dapat dimanfaatkan untuk berkomunikasi, bertukar pikiran dan berbagi pengalaman, melaksanakan berbagai demonstrasi, atraksi dan simulasi dalam pembelajaran (Julia, 2010: 3). Menurut (Wahyudin,1995: 10), “Kelompok Kerja Guru merupakan wadah profesional guru yang aktif, kompak dan akrab. Di dalam wadah ini para guru dapat membahas permasalahan dari mereka dan untuk mereka”. Apabila ditinjau dari tujuan dan peran KKG seperti di atas, KKG adalah suatu wadah yang strategis untuk meningkatkan kompetensi guru dan siswa dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan secara umum. Tetapi melihat kenyataan dilapangan keberadaan KKG masih banyak

keterbatasan. Keterbatasan tersebut dapat terlihat dari sumber daya manusia, keterlibatan pengurus dan peserta belum optimal, dana operasional yang terbatas, koordinasi antar KKG Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama , Sekolah Menengah Atas dan Sekolah Menengah Kejuruan dan pembinaan serta perhatian dari stakeholder pendidikan masih belum optimal.

Dengan demikian, dalam rangka usaha untuk meningkatkan profesionalisme guru maka keberadaan KKG sangat penting sekali. KKG merupakan suatu forum atau wadah profesional guru sekolah dasar yang berada pada suatu wilayah kecamatan pada gugus sekolah, yang prinsip kerjanya adalah cerminan kegiatan “dari, oleh dan untuk guru” dari semua sekolah. Secara umum KKG bertujuan untuk meningkatkan kinerja dan profesional guru. Sedangkan secara khusus pemberdayaan KKG bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru melalui berbagai aktivitas.

KKG adalah suatu wadah bagi guru yang bergabung dalam organisasi gugus sekolah yang bertujuan menjadikan guru lebih profesional dalam upaya peningkatan pendidikan SD melalui pendekatan sistem pembinaan professional dan kegiatan pembelajaran aktif. KKG merupakan wadah dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran. Melalui wadah KKG guru dalam suatu gugus sekolah berkumpul, berdiskusi membicarakan hal yang berkaitan dengan tugas mengajar ataupun mendidik. KKG mengadakan pertemuan berkala yang berfungsi untuk meningkatkan mutu kegiatan pembelajaran.

Seorang guru haruslah seorang yang sudah professional dalam arti memiliki keterampilan mengajar yang baik, memahami atau menguasai bahan dan memiliki loyalitas terhadap tugasnya sebagai guru. Tetapi justru disinilah problematika yang dihadapi oleh dunia pendidikan di Indonesia. Dalam banyak sekolah dasar ternyata masih terdapat guru-guru yang tidak kompeten, termasuk guru PAI. Upaya peningkatan profesionalisme guru antara lain dapat dilakukan melalui kegiatan pelatihan, penulisan karya ilmiah, dan kegiatan profesional lainnya. Kegiatan tersebut sangat dimungkinkan dilaksanakan di KKG untuk tingkat SD, mengingat wadah ini dijadikan sebagai tempat melakukan pertemuan bagi guru kelas atau guru mata pelajaran sejenis.

Fakta yang terjadi masih banyak guru termasuk guru PAI khususnya di tingkat sekolah dasar masih banyak yang belum memiliki keterampilan dalam mengajar dengan baik. berbagai upaya untuk meningkatkan keProfesionalisme guru seperti mengikuti pelatihan dan penulisan karya ilmiah itu belum mambawa dampak yang maksimal, termasuk dalam hal ini belum berhasil meningkatkan Profesionalisme guru sehingga sangat berdampak kepada prestasi siswa. (wawancara dengan Sr tanggal 22 juli 2016)

Selain itu, kenyataan yang terjadi di lapangan dalam pelaksanaan KKG PAI Kecamatan Kasihan untuk meningkatkan keprofesionalan guru masih belum optimal, peserta KKG masih terlihat tidak aktif dalam kegiatan, tanya jawab, diskusi tidak berlangsung dengan interaktif dan masih banyak peserta yang terlambat untuk mengikuti KKG. Sehingga perlu adanya pengembangan

pengelolaan KKG agar peran KKG dalam mendukung pengembangan profesional guru dapat berjalan dengan maksimal, sehingga guru bisa lebih berkompeten dalam mengajar dan menghasilkan *output* yang baik. (wawancara dengan Sr tanggal 22 juli 2016)

Pendidikan akan selalu berubah seiring dengan perubahan zaman. Setiap saat pendidikan selalu menjadi fokus perhatian dan bahkan tak jarang menjadi sasaran ketidakpuasan masyarakat. Hal ini dikarenakan pendidikan menyangkut kepentingan semua orang dan bukan menyangkut investasi kondisi kehidupan di masa yang akan datang. Itulah sebabnya, pendidikan senantiasa memerlukan upaya perbaikan dan peningkatan kualitas guru sejalan dengan semakin tingginya kebutuhan dan tuntutan kehidupan masyarakat.

Oleh karena itu, Untuk mengetahui secara objektif peranan Kelompok Kerja Guru dalam meningkatkan Profesionalisme guru PAI di Kelompok Kerja Guru (KKG) PAI Kecamatan Kasihan diperlukan penelitian yang seksama dan langsung melibatkan guru-guru tersebut. Harapan akhir penelitian ini adalah agar meningkatnya Profesionalisme guru PAI ditengah sistem pendidikan nasional indonesia dan setelah itu teraplikasi dalam praktik pendidikan. Sehingga, besar harapan langkah ini bisa memperbaiki mutu pendidikan islam.

B. Rumusan Masalah :

1. Bagaimana profesionalisme guru PAI di Kelompok Kerja Guru PAI Kecamatan Kasihan?
2. Bagaimana proses pelaksanaan Kelompok Kerja Guru di KKG PAI Kecamatan Kasihan?
3. Bagaimana peran Kelompok Kerja Guru dalam meningkatkan profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam?

C. Tujuan Penelitian :

1. Untuk mengidentifikasi Profesionalisme guru PAI di di Kelompok Kerja Guru PAI Kecamatan Kasihan.
2. Untuk mengetahui proses pelaksanaan Kelompok Kerja Guru PAI Kecamatan Kasihan.
3. Untuk memahami peran Kelompok Kerja Guru dalam meningkatkan Profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam.

D. Manfaat Penelitian :

1. Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat menambah khasanah keilmuan dalam bidang pendidikan, khususnya tentang peran Kelompok Kerja Guru dalam meningkatkan profesionalisme Guru.
 - a. Bagi pengambil Kebijakan, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah keilmuan, khususnya dalam pengelolaan kelompok kerja guru.

- b. Bagi sekolah, sebagai bahan kajian dalam manajemen pengelolaan sumber daya sekolah.
 - c. Bagi peneliti, sebagai bahan rujukan untuk melakukan penelitian sejenis untuk kedepannya.
2. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh beberapa pihak, antara lain:
- a. Untuk Kepala Dinas Pendidikan kecamatan Kasihan sebagai masukan dalam mengembangkan mutu pelaksanaan program KKG sebagai wadah pengembangan guru profesional.
 - b. Sebagai masukan Ketua KKG PAI Kecamatan Kasihan, tentang keterlibatan guru dalam pelaksanaan KKG.
 - c. Sebagai salah satu acuan bagi gugus sekolah yang lain dalam pelaksanaan KKG untuk meningkatkan Profesionalisme guru.

E. Sistematika Penulisan

Pada penelitian ini dibagi menjadi 5 bab yang akan diuraikan dalam sub-sub bab. Adapun sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut :

Bab I pendahuluan. Bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian dan sistematika penelitian skripsi.

Bab II tinjauan pustaka dan kerangka teori. Bab ini memuat uraian tentang tinjauan pustaka terdahulu dan kerangka teori relevan yang terkait dengan tema skripsi.

Bab III metode penelitian, bab ini memuat secara rinci metode penelitian yang digunakan peneliti beserta alasannya; jenis penelitian, desain, lokasi penelitian, metode pengumpulan data, serta analisis data yang digunakan.

Bab IV pembahasan dan hasil penelitian, bab ini berisi tentang data hasil penelitian tentang gambaran umum KKG PAI Kecamatan Kasihan yang terdiri dari; sejarah KKG PAI Kecamatan Kasihan, Struktur kepengurusan KKG PAI Kecamatan Kasihan periode 2016-2019 dan daftar sekolah yang tergabung dalam KKG PAI Kecamatan Kasihan. Selain itu berisi tentang kolaborasi KKG PAI Kecamatan Kasihan, tujuan, program, pelaksanaan KKG PAI Kecamatan Kasihan, profesionalisme guru PAI di KKG PAI Kecamatan Kasihan dan peranan KKG PAI Kecamatan Kasihan dalam meningkatkan Profesionalisme guru PAI.

Bab V penutup, mencakup kesimpulan, saran-saran dan kata penutup.